

# Kerja Sama Guru dan Orang Tua Dalam Pengelolaan Pembelajaran Tematik Bermuatan PPKN Selama Pembelajaran Daring Kelas IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu

**Resi Damayanti**  
Universitas Bengkulu  
[residamayanti@gmail.com](mailto:residamayanti@gmail.com)

**Puspa Djuwita**  
Universitas Bengkulu  
[puspadjuwita1958@gmail.com](mailto:puspadjuwita1958@gmail.com)

**Lukman**  
Universitas Bengkulu  
[Lukman23@gmail.com](mailto:Lukman23@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to find out how the thematic learning plans containing Pancasila and Civic Education are made by teachers for online learning, to find out how teachers control/monitor online learning activities carried out by parents, how to cooperate between teachers and parents during online learning in SDN 52 Kota Bengkulu. The type of research used is the type of qualitative research method. The subjects in this study were teachers, parents and fourth grade students who took part in online learning during the COVID-19 pandemic. Instruments in this study were interviews and documentation. The results of the study show that: 1. Teachers make learning plans independently. The syllabus owned by the teacher is in accordance with the components of the syllabus preparation. The substance of the content of the lesson plans is still lacking in detail, especially on learning objectives and learning activities; 2. The learning activities carried out by the teacher are more detailed than the lesson plans made. 3. The teacher controls learning activities using WhatsApp groups and Zoom meetings and at the same time monitors children's activities through tests conducted from the house of the fourth grade teacher at the State Elementary School 52 Bengkulu City; 4. The form of collaboration between the teacher and the parents of students is to chat or notify via WhatsApp groups and Zoom meetings. Every third day parents deliver assignments to school or parents can collect assignments via whatsapp group.*

*Keywords: Cooperation, Online Learning, Learning management*

## Pendahuluan

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 (Mendikbud RI, 2020), Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dengan munculnya pandemi COVID-19 kegiatan pembelajaran yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Menurut Efendi (2019: 5), masalah utama dalam pendidikan yaitu penerapan pengelolaan pada pembelajaran yang merupakan tanggung jawab atas tugas guru secara operasional di sekolah. Namun kendala yang dihadapi di sekolah adalah penerapan secara terstruktur oleh pendidik belum sesuai standar pelayanan pendidikan terutama pada pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam menggunakan strategi pembelajaran, guru hendaknya mampu mengelola semua komponen yang ada dalam kegiatan proses pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu memudahkan murid belajar. Kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.

Naway (2016: 9) mengemukakan “pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Kemudian pendapat Suprianto dan Muhsin (2016:9), mengatakan “pengelolaan adalah keterampilan untuk meramu komponen dan unsur-unsur yang terlibat dalam suatu sistem untuk mencapai hasil/tujuan yang direncanakan.

Menurut (Syaharuddin, S., & Mutiani, M., 2020), Pengelolaan Pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh kebanyakan guru dan siswa juga menggunakan beberapa platform digital yang menarik dan tentunya membantu sekali untuk meningkatkan keefektifan belajar peserta didik selama masa pandemi ini. Seperti di SDN 52 Kota Bengkulu telah menggunakan beberapa platform digital tersebut yaitu Google Class Room, E-Learning, Zoom dan Google Meet.

Adanya penggunaan platform online pada kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif untuk membuat bahan ajar yang menarik minat supaya semangat belajar peserta didik meningkat, selain itu guru juga dituntut untuk cermat dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain guru, orang tua juga sangat berperan sebagai pembimbing sekaligus motivator bagi anak-anaknya saat belajar di rumah. Namun berdasarkan fenomena yang terjadi ternyata orangtua merasa kesulitan dalam menggantikan guru untuk mengajar anak atau siswa. Menurut (Subiyakto, B., & Akmal, H, 2020), Mengapa orang tua sulit dalam mengganti peran guru yaitu karena profesi guru itu

memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang bukan dari bidang pendidikan keguruan.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran di sekolah yang berorientasi pada pendidikan yang lebih menekankan pada aspek kejiwaan, cita-cita, citra dan keyakinan manusia yang tidak mudah untuk dilihat, diukur maupun diubah karena hal ini meliputi aspek kepribadian manusia. Mata pelajaran PPKn harus berfungsi sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, peran PPKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Sujana, I, C, W, 2019:33). Menurut Winataputra (2012: 21), dua hal yang perlu mendapat perhatian sebagai guru dalam mempersiapkan pembelajaran PPKn di kelas, yakni bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran.

Menurut Dewi (2020) dalam penelitiannya dengan judul “Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar sebagai dampak covid-19 dapat terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam belajar di rumah.

Berdasarkan penjabaran di atas, idealnya dalam proses pembelajaran daring peserta didik bisa tetap efektif dalam proses pembelajaran. Tetapi terdapat kesenjangan bagaimana cara guru merancang pembelajaran dengan kerja sama dengan orang tua peserta didik. Sehingga dari masalah di atas tujuan penelitian ini mengetahui kerja sama antara Guru dan Orang Tua dalam Pengelolaan Pembelajaran PPKn selama Pembelajaran Daring di kelas V Sekolah Dasar.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Untuk dapat mendeskripsikan masalah atau situasi yang menjadi fokus penelitian, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yang menjadi sasaran atau sumber yang dapat memberi informasi pada penelitian ini adalah orang tua, guru kelas dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 52 Kota Bengkulu.

Analisis dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

## Hasil

Perencanaan Pembelajaran Tematik Bermuatan PPKn yang dibuat Guru untuk Pembelajaran Daring kelas IV di SDN 52 Kota Bengkulu.

Pada tahap perencanaan pembelajaran di dalam peningkatan mutu pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan pada kurikulum, silabus dan RPP guru. Di dalamnya sudah dilengkapi dengan beberapa hal mulai dari perencanaan baik jangka panjang dan jangka pendek, persiapan pembelajaran yang mencakup seluruh perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, analisis hasil pembelajaran, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan dalam hubungannya dengan proses pembelajaran. Kegiatan merancang pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi. Deskripsi perencanaan pembelajaran tematik bermuatan PPKn yang dibuat guru untuk pembelajaran daring adalah sebagai berikut ini.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara di Sekolah Dasar (SD) Negeri 52 Kota Bengkulu dari tanggal 5 sampai 19 April tahun 2021. Deskripsi perencanaan pembelajaran tematik bermuatan PPKn yang dibuat guru untuk pembelajaran daring adalah sebagai berikut ini.

### **Silabus**

Silabus yang digunakan dibuat secara mandiri. Kegiatan pembelajaran dalam silabus masih sangat umum. Guru mencantumkan sumber belajar, tetapi sumber belajar yang dicantumkan guru tidak sesuai dengan sumber belajar yang digunakan. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran daring 4x35 menit/1hari, terbagi dengan kegiatan pendahuluan 30 menit, kegiatan inti 90 menit dan kegiatan penutup 20 menit.

### **Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP yang digunakan guru dibuat secara mandiri dan sudah memenuhi syarat minimal dari penyusunan RPP. Identitas RPP sudah dicantumkan. Hal-hal yang mencakup identitas RPP yaitu nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu. KI dan KD pada RPP sesuai dengan KI dan KD pada silabus. Tujuan pembelajaran tidak dijelaskan secara rinci dan belum jelas cakupan domain kognitif, afektif dan psikomotor. Sudah ada domain ABCD dalam tujuan pembelajaran namun belum terstruktur. Strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran daring yaitu menggunakan whatsapp group dan satu bulan sekali guru melakukan video call untuk memantau siswa. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah penjelasan guru yang dibagikan melalui WhatsApp group kepada siswa, metode penugasan dan metode demonstrasi melalui aplikasi WhatsApp group. Kegiatan pembelajaran sudah memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran pada RPP dibuat mengikuti acuan RPP dengan kegiatan dalam jaringan.

### **Materi**

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengaku belum mengembangkan materi pembelajaran. Materi yang akan guru sajikan pada kegiatan pembelajaran adalah materi yang ada di buku.

### **Evaluasi**

Evaluasi tes tertulis guru berikan pada akhir pembelajaran dengan lembar evaluasi, sedangkan evaluasi tes lisan guru lakukan saat kegiatan tanya jawab (proses pembelajaran) dan apersepsi. Evaluasi non tes dilakukan selama proses pembelajaran. Evaluasi non tes yang dilakukan dengan penilaian sikap. Guru tidak terlihat melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, guru juga tidak terlihat membuat catatan terkait sikap siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengaku tidak memiliki lembar penilaian khusus sikap, tetapi jika terdapat sikap siswa yang menarik perhatiannya, maka guru akan mengingatnya dan menjadikan hal tersebut sebagai pertimbangan nilai

### **Tindak Lanjut**

Tindak lanjut pembelajaran tematik muatan PPKn dilakukan secara daring sudah dilakukan guru. Tindak lanjut yang diberikan guru berupa tugas atau pemberitahuan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

### **Deskripsi pengelolaan pembelajaran tematik bermuatan PPKn yang dilakukan orang tua bersama guru selama masa pandemic Covid-19 di SDN 52 Kota Bengkulu**

Hasil wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 15 April 2021, prapembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN 52 Kota Bengkulu yaitu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran daring yang diterapkan di SDN 52 Kota Bengkulu yaitu: a) Peraga digital SCI Media, b) Learning Management System (LSM), c) Panduan Buku Guru dan Buku Siswa, d) Video/Slide/gambar dan materi ajar, selanjutnya guru mengumpulkan nomor telepon orang tua/wali siswa atau nomor siswa dan buat grup whatsapp (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi.

Langkah-langkah pengelolaan pembelajaran daring yang diterapkan guru kelas IV SDN 52 Kota Bengkulu sebagai berikut: 1) menyiapkan silabus dan RPP, 2) menyiapkan media pembelajaran, 3) menyiapkan kuota internet, 4) memastikan orang tua/wali siswa atau siswa mendukung proses pembelajaran daring. Setelah kegiatan pembelajaran guru melakukan LMS (Learning Management System) yaitu: a. Komunikasi dengan orang tua/wali siswa terkait penugasan belajar. b. berkomunikasi dengan orang tua/wali siswa atau siswa untuk memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran dan mengakses LMS. c. Memantau siswa dalam LMS. d. Membuka layanan konsultasi bagi siswa yang mengalami kesulitan. e. Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian. f. Mengingatkan orang tua/wali siswa untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan. g. Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas siswa/ lembar refleksi pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memanfaatkan waktu dengan sangat baik. Waktu yang ada diorganisasikan sedemikian rupa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal melalui WhatsApp group dan Zoom meeting. Strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran daring yaitu menggunakan WhatsApp group, zoom meeting dan satu bulan sekali guru melakukan video call untuk memantau siswa. Metode yang digunakan oleh guru yaitu metode tanya jawab dan penugasan. Berdasarkan hasil wawancara, guru hanya menggunakan media gambar, video, guru jarang menggunakan media pembelajaran secara konkret karena terbatas dengan pembelajaran dalam jaringan. Guru juga selalu memotivasi siswa melalui WhatsApp group dengan kata-kata yang sering digunakan dalam memotivasi seperti pintar, bagus dan iya benar.

### **Deskripsi guru mengontrol/memantau kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan orang tua di SDN 52 Kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing siswa dalam pembelajaran, membantu serta memberi solusi terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang ada di dalam dirinya, mengontrol siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan

tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri. Namun dengan pembelajaran daring, peran orang tua sangat diperlukan mengingat orangtua adalah pengganti guru di rumah yang mendampingi siswa ketika belajar.

Orang tua sebagai pendamping belajar berarti menemani anak saat pembelajaran daring dilaksanakan. Disaat anak mendapatkan kesulitan maka orang tua berperan untuk memberikan arahan sehingga anak tetap dapat menjalankan pembelajaran dengan kreativitasnya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Kemungkinan terbesar saat orang tua tidak berperan sebagai pendamping belajar justru akan dimanfaatkan oleh anak untuk memanfaatkan media yang terhubung dengan jaringan internet dengan kegiatan yang tidak bermanfaat. Seperti bermain game, membuka youtube dan lain sebagainya yang akan membuat pembelajaran terhambat dan anak tidak mendapatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan bahwa guru mengontrol kegiatan pembelajaran menggunakan whatsapp group dan zoom meeting dan sekaligus memantau kegiatan anak melalui ulangan yang dilakukan di rumah guru kelas IV SDN 52 Kota Bengkulu. Faktor penghambat yang dialami oleh orang tua siswa adalah kuota internet yang harus dibeli demi anak melakukan pembelajaran. orangtua menghadapi kendala dalam mengatur emosional anak. Tidak adanya teman belajar serta pemberian tugas yang banyak menjadi alasan mengapa tingkat kebosanan anak menjadi meningkat. Minim nya tingkat pemahaman beberapa orang tua terhadap materi dalam pembelajaran tematik. faktor tingkat ekonomi juga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran daring. Kendala lainnya yang dihadapi oleh orang tua terletak pada jenis pekerjaan orang tua, orang tua yang bekerja sehari penuh akan kesulitan dalam mendampingi siswa belajar.

### **Deskripsi kerja sama antara guru dan orang tua selama pembelajaran daring di SDN 52 Kota Bengkulu**

Guru dan orang tua pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua siswa yaitu melakukan chat atau pemberitahuan melalui WhatsApp group dan menggunakan zoom meeting untuk diskusi secara langsung. Pertiga hari sekali orang tua mengantarkan tugas ke sekolah yaitu di hari rabu dan hari sabtu atau orang tua siswa bisa mengumpulkan tugas melalui whatsapp group dan bisa diantarkan ke sekolah.

Dengan adanya kerjasama tersebut orang tua dan guru dapat mengetahui kondisi siswa baik di lingkungan rumah maupun dilingkungan sekolah. Dalam hal ini guru dapat memperoleh informasi dari orang tua, bagaimana siswa tersebut ketika berada dirumah, apakah dirumah siwa mengulang pelajaran atau tidak dan sebagainya.

### **Pembahasan**

Perencanaan pembelajaran tematik bermuatan PPKn yang dibuat guru untuk pembelajaran daring di SDN 52 Kota Bengkulu.

Berdasarkan analisis data dokumentasi dan wawancara, guru membuat perencanaan pembelajaran secara mandiri. Hal ini sesuai dengan dengan komponen kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran salah satunya menyusun perencanaan sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan

Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018. Perencanaan pembelajaran tematik muatan PPKn yang dimiliki guru telah memuat pembelajaran daring. Pembahasan silabus, RPP dan evaluasi adalah sebagai berikut ini.

### **Silabus**

Silabus yang dimiliki guru sudah sesuai dengan komponen-komponen penyusunan silabus. Guru membuat silabus secara mandiri dan memperhatikan beberapa hal dalam merancang pembelajaran PPKn. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahab (2011: 334) guru harus memperhatikan tiga sasaran pembelajaran PPKn dikenal pula sebagai orientasi tujuan pembelajaran PPKn untuk pembentukan warga negara demokratis, ialah membentuk warga negara yang baik, cerdas, partisipasi dan bertanggung jawab.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Guru sudah membuat dan mengembangkan RPP secara mandiri. Substansi isi RPP masih kurang rinci, terutama pada tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Bagian terpenting dalam membuat RPP PPKn adalah tujuan pembelajarannya. Untuk itu, merumuskan tujuan pembelajaran tidak bisa sembarangan. Menurut Winarno (2013: 10) tujuan pembelajaran PPKn yang pada RPP harus bersumber dan turunan dari tujuan pembelajaran di atasnya, yaitu dalam silabus, standar kompetensi lulusan dan tujuan mata pelajaran PPKn, yaitu membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, dan terampil.

Tujuan pembelajaran yang dimiliki guru memuat audience, behavior, condition dan degree. Adapun tujuan pembelajarannya yaitu: 1) Setelah membaca cerita, siswa mampu memberikan pendapat tentang sikap tokoh dari cerita yang dibaca dengan terperinci. 2) Setelah membaca cerita, siswa mampu mempresentasikan pendapat tentang sikap satu tokoh dari cerita yang dibaca dengan lancar. 3) Setelah membaca cerita, siswa mampu menghubungkan sikap satu tokoh dengan pengamatan pembelajaran, 4) Setelah berdiskusi, siswa mampu memberikan ide kesepakatan kelas supaya warga di kelas mengamalkan sila kedua pancasila dengan logis. Hal ini sesuai dengan Degeng dalam Ahmad (2012: 86) mengatakan rumusan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat empat komponen, yaitu audience, behavior, conditions, dan degree.

Kegiatan pembelajaran belum dirincikan. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang baik akan menciptakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik juga. Sejalan dengan ini Hamalik (2012: 91) mengemukakan bahwa dengan perumusan tujuan pembelajaran yang rinci, guru akan lebih mudah untuk menentukan kegiatan-kegiatan pembelajaran.

### **Materi**

Perencanaan materi yang guru lakukan sudah cukup bagus dan sesuai dengan pembelajaran daring. Materi sudah mencakup penjelasan-penjelasan tentang materi pembelajaran tematik muatan PPKn. Namun, guru belum mengembangkan materi pembelajaran. Sebaiknya guru mengembangkan materi terutama yang berkaitan dengan PPKn dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pengembangan materi untuk pembelajaran PPKn perlu memperhatikan 3 hal, yaitu, formal content, informal content, dan respon siswa terhadap formal dan informal content (Winarno, 2013: 61). Selain itu, akan sangat baik jika guru mengembangkan materi sesuai dengan informasi aktual yang berkembang di masyarakat. Setelah mengembangkan materi, guru harus mengorganisasikannya dengan waktu yang ada. Selain itu, penataan ulang materi PPKn juga harus dilakukan.

### **Evaluasi**

Evaluasi yang dilakukan guru belum maksimal. Tindak lanjut yang dilakukan guru belum berkaitan dengan pembelajaran PPKn secara daring. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno (2013: 223) bahwa pembelajaran PPKn bercirikan penilaian kepribadian, tampak bahwa penilaian yang dekat dengan karakteristik ini adalah teknik penilaian sikap. Guru tidak memiliki catatan khusus tentang penilaian sikap siswa. Namun, guru mengaku mengingat jika ada sikap siswa yang menjadi perhatiannya. Untuk itu, dapat dimaknai bahwa guru belum melaksanakan penilaian sikap dengan terprogram.

Evaluasi afektif atau sikap tidak dapat dipisahkan dengan evaluasi kognitif (evaluasi tertulis) dan psikomotor. Evaluasi kognitif yang guru lakukan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Soal evaluasi kognitif yang diberikan guru sudah baik. Tingkatan soal yang diberikan dimulai dari kemampuan untuk mengingat (pengetahuan), mengemukakan pendapat (analisis), berpikir kritis (sintesis) dan menciptakan sebuah gagasan baru (kreatif).

### **Tindak Lanjut**

Tindak lanjut selalu dilakukan guru pada setiap pembelajaran. Namun, tindak lanjut yang berhubungan dengan pembelajaran tematik muatan PPKn secara daring masih kurang dilakukan guru. Guru memberikan tugas di rumah bagi siswa dan meminta siswa mengerjakan tugas. Berdasarkan sudut pandang pembelajaran daring, tindak lanjut yang diberikan guru masih pada tahap tanggung jawab. Selain itu, bentuk tindak lanjut ini hanya berada pada ranah kognitif.

Pengelolaan pembelajaran tematik bermuatan PPKn yang dilakukan orang tua bersama guru selama masa pandemic Covid-19 di SDN 52 Kota Bengkulu

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru lebih terperinci dibandingkan perencanaan pembelajaran yang dibuat, walaupun tidak semuanya dapat dilaksanakan dengan sempurna. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahab (2011: 335) yang mengemukakan bahwa idealnya kegiatan pembelajaran tersebut mendorong partisipasi siswa secara aktif, memiliki sifat inkuiri dan mendorong siswa untuk memecahkan masalah. Langkah-langkah pengelolaan pembelajaran tematik bermuatan PPKn sebagai berikut:

### **Membuka Pelajaran**

Kegiatan membuka pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik. Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. Sejalan dengan ini, Marno dan Idris (2010: 78-81) mengemukakan bahwa dalam membuka pelajaran ada beberapa prinsip yang harus diterapkan, yaitu bermakna, kontinue, fleksibel, antusiasme dan kehangatan dalam mengomunikasikan gagasan.

### **Cara Memotivasi**

Untuk memotivasi dan memberi penguatan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu (a) penguatan harus diberikan dengan hangat dan antusias, (b) penguatan yang diberikan bermakna, (c) menghindari respon negatif terhadap jawaban siswa, (d) disertai perilaku yang baik, (e) bervariasi (Solihatin, 2012: 61).

Cara memotivasi yang ditunjukkan guru sudah baik. Guru selalu mengapresiasi tiap tindakan siswa dengan kesan natural dan tidak dibuat-buat.

### **Penggunaan Bahasa**

Solihatin (2012: 40) mengemukakan bahwa sikap yang perlu ditunjukkan guru dalam berkomunikasi adalah memberikan dorongan, tidak menampilkan kesan permusuhan, bertanya, tidak menghakimi, fleksibel, dan tidak terstruktur.

### **Penggunaan Waktu**

Kegiatan awal 15 menit, kegiatan inti 155 menit, penutup 10 menit. Namun, tidak terdapat kesesuaian penggunaan waktu pada kegiatan pembelajaran dengan RPP dan silabus. Sebaiknya, alokasi waktu dituangkan dalam perencanaan agar guru dapat memperkirakan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk tatap muka.

### **Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru telah berpusat pada siswa. Guru menggunakan pendekatan cooperative. Pendekatan cooperative adalah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok (Winarno, 2013: 99).

### **Metode Pembelajaran**

Guru menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi, yaitu tanya jawab, diskusi kelompok, ceramah, dan penugasan. Selain itu, guru telah menggunakan metode yang dapat melatih siswa berpikir kritis. Menurut Ghirardini, dalam Pohan (2020: 8), Pembelajaran daring juga dapat memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kalaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

### **Teknik Bertanya**

Teknik bertanya dasar menurut Solihatin (2012: 59) memiliki komponen-komponen, yaitu; (1) pengungkapan secara jelas dan singkat, (2) pemberian acuan, (3) pemusatan perhatian, (4) penyebaran pertanyaan (klasikal, siswa tertentu, dan meminta siswa lain menanggapi), (5) pemindahan giliran, (6) pemberian tututan (mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menyederhanakan pertanyaan, mengulangi penjelasan sebelumnya).

Menurut Solihatin (2012: 59) komponen-komponen teknik bertanya lanjutan adalah (1) mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, (2) pengaturan urutan bertanya mulai dari pertanyaan yang paling sederhana hingga yang kompleks, (3) penggunaan pertanyaan pelacak seperti klarifikasi, alasan, kesepakatan pandangan siswa, meminta ketepatan jawaban, meminta contoh dan lain-lain, (4) peningkatan interaksi dengan siswa lainnya.

### **Penggunaan Media**

Memilih media tidak bisa sembarangan. Menurut Winarno (2013: 62) ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam memilih media pada pembelajaran PPKn, yaitu (a) membawa pesan, (b) memuat nilai, (c) diambil dari kehidupan nyata, (d) menarik perhatian siswa, (e) sesuai kemampuan belajar siswa.

Selama pembelajaran daring Guru jarang menggunakan media kongkret. Guru hanya menggunakan media gambar untuk menujung kegiatan pembelajaran. Guru PPKn pada dasarnya merupakan media yang harus menampilkan figur sebagaimana pesan PPKn (Winarno, 2013: 62). Selain menggunakan media berupa benda, guru juga menjadikan diri sendiri sebagai media. Hal ini sangat tepat dilakukan terutama untuk menampilkan contoh sikap, etika, tindakan dan nilai-nilai yang baik bagi siswa.

### **Guru mengontrol/memantau kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan orang tua di SDN 52 Kota Bengkulu**

Pembelajaran daring dan bekerja dari rumah untuk pencegahan COVID-19 untuk memastikan kewaspadaan dan penanganan penyebaran sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Corona Virus Disease (Covid-19).

Dengan adanya pembelajaran daring ini menuntun siswa untuk belajar secara mandiri didampingi orang tua mereka. Disinilah peran orang tua dibutuhkan sebagai pendamping belajar. Orang tua sebagai pendamping belajar berarti menemani anak saat pembelajaran daring dilaksanakan. Disaat anak mendapatkan kesulitan maka orang tua berperan untuk memberikan arahan sehingga anak tetap dapat menjalankan pembelajaran dengan kreativitasnya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Namun ternyata, orangtua banyak mengalami kendala dalam mendampingi siswa belajar. Faktor penghambat yang dialami oleh orang tua siswa adalah kuota internet yang harus dibeli demi anak melakukan pembelajaran. orangtua menghadapi kendala dalam mengatur emosional anak. Tidak adanya teman belajar serta pemberian tugas yang banyak menjadi alasan mengapa tingkat kebosanan anak menjadi meningkat. Minimnya tingkat pemahaman beberapa orang tua terhadap materi dalam pembelajaran tematik. faktor tingkat ekonomi juga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran daring. Kendala lainnya yang dihadapi oleh orang tua terletak pada jenis pekerjaan orang tua, orang tua yang bekerja sehari penuh akan kesulitan dalam mendampingi siswa belajar.

Untuk mengatasi kendala tersebut terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut: Pertama, sabar dan telaten dalam memberikan pendampingan. Kewajiban orang tua tidak hanya sebatas menyuruh akan tetapi juga melakukan pendampingan sepenuhnya kepada anak. Disaat anak menghadapi kebosanan maka orang tua berkewajiban untuk mengembalikan semangat anak serta telaten dalam melaksanakan pendampingan pembelajaran online. Kedua, rajin memberikan motivasi belajar kepada anak. Motivasi merupakan hal penting yang harus didapatkan anak. Suasana belajar yang berbeda memberikan dampak kebosanan pada anak yang meningkat sehingga orang tua memiliki peran untuk memberikan motivasi lebih kepada anak. Ketiga, rajin memperhatikan waktu belajar anak. Waktu belajar dalam pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran seperti pada umumnya. Pada tingkat anak sekolah dasar hal yang tidak bisa dipastikan bahwa anak akan memperhatikan waktu belajarnya.

Disamping itu dengan adanya guru memantau pekerjaan siswa dapat membuat anak merasa nyaman dan merasa diperhatikan. Kegiatan tersebut akan memberikan pengaruh yang sangat besar kepada anak terkait dengan motivasi anak.

Kerja sama antara guru dan orang tua selama pembelajaran daring di SDN 52 Kota Bengkulu

Bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua siswa yaitu melakukan chat atau pemberitahuan melalui whatsapp group. Pertiga hari sekali orang tua mengantarkan tugas ke sekolah yaitu di hari rabu dan hari sabtu atau orang tua siswa bisa mengumpulkan tugas melalui whatsapp group. Selanjutnya, Interaksi yang baik antara orang tua dan guru yang bernilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap siswa, akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Hubungan kerja sama tersebut sangatlah penting. Sebab dengan adanya kerjasama tersebut orang tua dan guru dapat mengetahui kondisi siswa baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah.

Menurut Widyastuti dkk (2020: 75), dalam bentuk kerjasama ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orang tua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah. Orang tua dapat mendampingi, memantau dan membimbing anak di rumah yang berhubungan dengan tugas di sekolah. Sekolah dapat menawarkan buku dan materi bagi orang tua untuk dipergunakan membantu anak di rumah, memberikan petunjuk cara mendampingi anak belajar di rumah, dan mengembangkan website yang berisi tentang aktivitas yang dilakukan di kelas yang disertai saran bagaimana orang tua dapat mengembangkan dan menindak lanjuti kegiatan di kelas tadi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kerjasama guru dan orang tua dalam pengelolaan pembelajaran tematik bermuatan PPKn selama pembelajaran daring Kelas IV di SDN 52 Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut.

Guru membuat perencanaan pembelajaran secara mandiri. Silabus yang dimiliki guru sudah sesuai dengan komponen-komponen penyusunan silabus yang berisikan uraian program yang mencantumkan bidang studi yang diajarkan, tingkat sekolah, semester, pengelompokkan kompetensi dasar, dan materi. Substansi isi RPP masih kurang rinci, terutama pada tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru lebih terperinci dibandingkan perencanaan pembelajaran yang dibuat. Kegiatan pembelajaran daring pada Tema 4 (Berbagai Pekerjaan), Subtema 2 (Pekerjaan di Sekitarku), Pembelajaran 4, dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan Zoom meeting.

Guru mengontrol kegiatan pembelajaran menggunakan WhatsApp group dan Zoom meeting dan sekaligus memantau kegiatan anak melalui ulangan yang dilakukan di rumah guru kelas IV SDN 52 Kota Bengkulu. Faktor penghambat yang dialami oleh orang tua siswa adalah kuota internet yang harus dibeli demi anak melakukan pembelajaran. Faktor pendukung yaitu melalui video dan buku bupena yang memiliki materi yang banyak dapat membantu anak menguasai pembelajaran walaupun saat ini pembelajaran dilakukan secara daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, orang tua merasa tidak keberatan ataupun terbebani untuk mendampingi anak dalam pelaksanaan pembelajaran. Bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua siswa yaitu melakukan chat atau pemberitahuan melalui WhatsApp group dan Zoom meeting. Pertiga hari sekali orang tua mengantarkan tugas ke sekolah yaitu di hari rabu dan hari sabtu atau orang tua siswa bisa mengumpulkan tugas melalui WhatsApp group.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian kerja sama guru dan orang tua dalam pengelolaan pembelajaran tematik bermuatan PPKn selama pembelajaran daring, maka disarankan sebagai berikut:

Bagi guru

Dalam merancang pembelajaran tematik muatan PPKn secara daring meliputi Perencanaan Pembelajaran sebaiknya guru mulai mengembangkan perencanaan secara rinci dan terprogram. Setelah membuat perencanaan yang tepat untuk pembelajaran daring dalam rancangan pembelajaran, disarankan untuk membuat rancangan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan tersebut. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan adalah iklim belajar abad 21 dengan pandemi covid-19, penyajian materi yang berkaitan dengan PPKn, serta pemanfaatan media yang dapat membantu kegiatan pembelajaran. Cara guru mengontrol dan memantau siswa. Sebaiknya guru mengontrol kegiatan pembelajaran dengan datang atau survei ke rumah siswa dan berdiskusi dengan orang tua siswa, seperti apa pembelajaran yang dilakukan di rumah semasa pembelajaran daring, sehingga menemukan faktor penghambat dan faktor pendukung yang dirasakan oleh siswa di rumah dalam belajar

Bagi orang tua

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, hendaknya orang tua dapat mendampingi anak dalam pelaksanaan pembelajaran dan memberikan izin penggunaan WhatsApp grup selama proses pembelajaran.

Referensi

- Ahmad, Z.A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran dari Desain Sampai Implementasi*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Dewi, W, A, F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1), 55-61.
- Efendi, R & Gustriani, D (2019), *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Fathurrohman & Wuri, W. (2011). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha litera.
- Hamalik, O. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2020), Surat Edaran Kemendikbud Menteri Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease. Jakarta: Kemendikbud.
- Naway, F, A.,(2016), *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Pohan, Albert E. (2020), *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi-Grobongan: CV Sarnu Untung.
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS Konsep dan Aplikasi*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS, ULM.
- Solihatin, E. (2012). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subiyakto, B., & Akmal, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.

- Sujana, I,W,C,. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1), 33.
- Wahab, A.A & Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, A. (2020) *Manajemen Berbasis Sekolah (konsep, strategi & perencanaan)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winatapura,U, S. (2012). *Materi dan Pembelajaran PPKn di SD (Edisi ke-1)*. Jakarta: Universitas Terbuka.